

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Sebelum membahas mengenai guru agama islam terlebih dahulu dibahas tentang pengertian guru secara umum. Berikut ini beberapa pengertian tentang guru secara umum

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”⁹
- b. Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru, mendefinisikan guru “kata guru daam bahasa Arab disebut muallim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti sederhana yaitu A person whose pccupation is teaching others yang artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁰
- c. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa, “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melkukan penelitian dan

⁹Departemen Paendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 288.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), 222.

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹¹

- d. Guru menurut Hery Noer Ali dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam adalah “ orang yang menyediakan dirinya sebagai pendidik profesional dalam mengemban amanat pendidikan”.¹²
- e. Sedangkan guru menurut Husnul Chotimah adalah “ orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik”.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian guru secara umum adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab serta pemegang amanat dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam membimbing dan membina anak didik secara individual maupun klasifikal di sekolah maupun diluar sekolah.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sedangkan guru pendidikan agama islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani siswa agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya (baik sebagai khalifah dibumi maupun sebagai ibadah) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 29.

¹²Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 94.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 20.

2. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pelaksana pendidikan menurut Muchtar, guru mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Yaitu peran yang sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

b. Peran guru sebagai model

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama islam semuaa tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampulan, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa karakteristik guru selalu dijadikan cermin oleh siswa-siswanya.

c. Peran guru sebagai penasehat

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin dan emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa ynag membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.¹⁴

3. Syarat-Syarat Guru Agama Islam

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Gazila, 2003), 93-96.

Menurut Soejono yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa syarat guru pendidikan agama islam :

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa
- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Tentang kemampuan mengajar, dia harus ahli
- d. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi¹⁵

Menurut Al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Ali, syarat-syarat yang harus dimiliki guru antara lain

- a. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa dia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu
- c. Hendaknya guru berzuhud, yaitu mengambil rezeki dunia hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana
- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi
- e. Hendaknya guru menghindari mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'
- f. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar islam
- g. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 80.

- h. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak
- i. Guru hendaknya mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.¹⁶

Jadi sebagai guru agama islam mempunyai syarat-syarat dan tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan guru-guru yang lain.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin, selain harus memenuhi syarat-syarat diatas, guru agama islam juga mempunyai beberapa tugas daripada guru bidang studi lain.

Menurut Roestiyah N.K sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR nomor 11 tahun 1983
- d. Sebagai perantara dalam belajar

¹⁶Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, 99-100.

- e. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin
- h. Guru sebagai administrator dan manager
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- j. Guru sebagai perencana kurikulum
- k. Guru sebagai pemimpin
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Menurut Zuhairi, tugas guru agama islam meliputi:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia¹⁷

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.¹⁸Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral.

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, 38-39.

¹⁸Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 35.

Adapun sebagai guru pendidikan agama islam yang memiliki beberapa sifat, yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa¹⁹

Dengan demikian, tanggung jawab guru pendidikan agama islam adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

B. Kajian Tentang Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter itu adalah akar dari semua tindakan, baik itu berupa perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk. Karakter yang kuat merupakan pondasi bagi setiap orang untuk hidup bersama dalam kedamaian dan keamanan yang terbebas dari segala perbuatan yang tidak bermoral.²⁰

¹⁹ M Asrori Ardiansyah, www.kabar-pendidikan.blogspot.com, diakses pada tanggal 15 April

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Banndung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang unik dan baik yang melekat dalam diri setiap manusia dan mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Sedangkan pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Endang Sumantri menyatakan bahwa karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki oleh seseorang, sehingga membuat orang tersebut menarik, atraktif, dan memiliki kepribadian.
- b) E. Mulyasa menyatakan bahwa karakter religius adalah ciri-ciri pribadi yang melekat pada diri individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.
- c) Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²²

²¹Muchlas samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 42-43.

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

d) Syamsul Kurniawan mendefinisikan karakter sebagai watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan mengharagai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.²³

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik.

Kata religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Lalu religius dapat diartikan sebagai pengabdian atau keshalihan yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.²⁴

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius itu memang tidak selalu identik dengan kata agama. Religius menurut Muhaimin itu lebih tepatnya diartikan sebagai keberagaman. Keberagaman disini lebih melihat aspek yang ada di dalam hati nurani setiap individu. Religius merupakan sikap ataupun perilaku yang patuh dalam

²³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 31.

²⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), 3.

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁵

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi anak didik di sekolah harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orangtua, guru, stakeholder pendidikan, dan pemerintah dalam mendorong suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotor.

Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua stakeholder pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin.²⁶

Maka dari itu karakter religius merupakan karakter yang dibutuhkan oleh siswa saat ini untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dengan karakter ini, siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Dengan adanya dasar karakter religius

²⁵Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), 124.

²⁶Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya pendidikan karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 168-174.

yang baik, maka nilai karakter yang lainnya pun akan berkembang dengan baik.

Jadi yang dimaksud dengan karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai yang termasuk ke dalam karakter religius secara garis besar dibagi menjadi 3 perilaku atau akhlak yaitu:

a. Akhlak atau perilaku kepada Allah SWT

Wujud dari perilaku kepada Allah SWT yaitu sebagai berikut:

1. Beriman dan Bertakwa artinya menyakini dengan sepenuh hati bahwa kita ini diciptakan dan tujuan dari penciptaan kita yaitu untuk beribadah kepada-Nya dan diwujudkan dalam bentuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Perilaku ibadah atau menyembah baik ibadah secara umum maupun khusus. Yang dimaksud dengan ibadah secara umum yaitu seperti tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang, bersikap ramah, sopan, dan bekerja keras dalam mencari nafkah. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah khusus yaitu shalat wajib lima waktu, puasa, zakat, dan haji.

3. Perilaku tawakkal yaitu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah kita berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan sesuatu.²⁷

b. Akhlak atau perilaku terhadap sesama manusia

Wujud dari akhlak atau perilaku terhadap sesama manusia dibedakan menjadi beberapa yaitu:

1. Akhlak atau perilaku terhadap kedua orang tua
 - a. Mendoakan kedua orang tua
 - b. Berbakti kepada kedua orang tua
 - c. Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang oleh mereka sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama.
 - d. Menghormati keduanya dengan berkata halus dan sopan
 - e. Menyanyangi mereka sebagaimana mereka menyanyangi kita pada waktu kecil.
2. Akhlak atau perilaku terhadap guru
 - a. Tawadlu
 - b. Menghormati pendidik atau guru
 - c. Sabar atas hukuman yang diberikan oleh guru atas kesalahan yang telah diperbuat
 - d. Duduk dengan tenang dan mendengarkan ketika pelajaran
 - e. Memasuki kelas dan duduk atas ijin guru

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 84.

- f. Selalu patuh dengan perintah guru seperti selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.²⁸
3. Akhlak atau perilaku terhadap sesama saudara atau terhadap teman
- a. Bersikap adil terhadap saudara
 - b. Mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri
 - c. Menjaga sopan santun dan rendah hati terhadap saudara
 - d. Menepati janji
 - e. Membantu keperluannya
 - f. Menjaga nama baik dan kehormatannya
 - g. Menjaga hubungan silaturahmi
 - h. Menghilangkan buruk sangka
 - i. Menutup aib saudara
 - j. Menghindari sikap menganiaya, menghina, membohongi, meremehkan, dan melakukan hal buruk lainnya.
4. Akhlak terhadap tetangga
- a. Memuliakan dan menghormati tetangga
 - b. Menolongnya ketika tetangga meminta bantuan
 - c. Menjenguknya jika sakit
 - d. Mengucapkan selamat dan merasa senang jika tetangga mendapatkan kebahagiaan
 - e. Memberi nasihat ketika meminta nasihat
 - f. Saling bertanya kabar

²⁸Zeni Luthfiah dan Muh. Farhan Mujahidin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 224.

- g. Mengucapkan salam saat bertemu
 - h. Menghargai hak-hak miliknya
 - i. Saling memberi walaupun sedikit
5. Akhlak atau perilaku dalam bergaul
- a. Menunjukkan wajah yang jernih dan hati yang suci
 - b. Menjaga lisan dan perbuatan
 - c. Menghormati dan tenggang rasa kepada mereka
 - d. Saling memberi pertolongan
 - e. Dalam bergaul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - f. Saling mengucapkan salam jika bertemu
 - g. Menjenguknya ketika sakit
- c, Akhlak atau perilaku terhadap alam sekitar
- a. Tidak membuang sampah sembarangan
 - b. Melarang penebangan pohon secara liar
 - c. Melarang perburuan binatang secara liar
 - d. Melakukan reboisasi (penghijauan)
 - e. Memberikan pengertian yang lebih baik

3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pembinaan Karakter

Menurut Masnur Mushlich ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan karakter religius, yaitu:

a) Guru

Faktor utama dan pertama didalam perkembangan jiwa peserta didik adalah guru. Baik tidaknya seorang guru pasti akan

berpengaruh terhadap kualitas karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

b) Teman sejawat dan kedua orang tua

Orang terdekat bagi peserta didik adalah teman sejawatnya dan orangtuanya. Mereka memiliki pengaruh besar pada perkembangan peserta didik, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama mereka.

c) Media cetak dan media elektronik

Adanya media massa dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik. Melalui media massa peserta didik lebih mudah ingat pada materi pembelajaran karena banyak indra manusia yang aktif dari pada pelaksanaan pembelajaran tanpa IT. Tetapi ada dampak negatif juga dari media massa, oleh karena itu. Peserta didik harus benar-benar selektif dalam memilih tayangan media massa.

Faktor diatas merupakan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), sedangkan ada faktor yang berasal dari dalam (faktor internal) yang sangat berpengaruh dan menentukan berhasilnya proses penanaman karakter religius kepada peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi, oleh karenanya guru ataupun orang tua harus memotivasi peserta didik agar membangun niat untuk mengikuti nilai-nilai apa saja yang

diselenggarakan oleh sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan keterbukaan untuk berkembang menjadi lebih baik.²⁹

C. Telaah Penelitian

Penelitian pertama dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumi Aji Kota Batu”. Penelitian ini ditulis oleh Mirkhah Nur Futuh Hayati, mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa. (3) Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan yang ada. Melalui fokus penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa dengan melakukan metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. Faktor pendukung penumbuhan karakter religius siswa adalah seluruh pihak sekolah maupun pihak yayasan. Karena hal ini dapat meminimalisir dekadensi moral yang semakin menurun. Dan selain itu dapat membiasakan siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat penumbuhan karakter religius siswa adalah waktu pembelajaran mengenai ilmu Pendidikan Agama Islam kurang, siswa yang introvert, belum terbiasa dengan keadaan yang ada di sekolah ataupun asrama, faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dan yang selanjutnya usaha guru

²⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 141.

pendidikan agama islam dalam mengatasi hambatan yang ada adalah mencari waktu luang selain pada jam pelajaran agar menumbuhkan karakter religius siswa, mencari informasi dari siswa yang lain ketika ada siswa lain yang introvert, memberi kesadaran dan wawasan pada siswa tentang kegiatan yang ada di sekolah atau asrama, menciptakan lingkungan yang islami.³⁰

Penelitian kedua dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan”. Penelitian ini ditulis oleh Nia Fahriah, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Karakter religius siswa di MTs Miftahul Falah. (2) Sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Falah. Melalui fokus penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakter religius siswa di MTs Miftahul Falah secara umum baik, tetapi masih ada juga yang kurang baik, namun setelah mengikuti kegiatan keagamaan menjadi lebih baik dan religius. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa dengan cara lebih meningkatkan ibadanya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, tadarus dan hifzul Qur’an serta memotivasi siswa, diskusi, tanya jawab tentang ilmu agama, praktek menulis Al-Qur’an dan banyak membaca buku-buku agama. Faktor yang mendukung pembinaan karakter adalah kurikulum yang tersedia di sekolah merupakan pembiasaan diri siswa, seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca

³⁰Mirkhah Nur Futuh Hayati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa* (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumi Aji Kota Batu). Malang: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015, 89-90.

dan menghafal surat-surat pendek, keteladanan para pengajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan siswa yang terbentuk dari lingkungan, kurangnya kesadaran siswa, dan kurangnya perhatian dari orang tua.³¹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius terhadap setiap siswanya berbeda-beda. Dan setiap menanamkan karakter religius kepada siswa, pastinya setiap guru memiliki hambatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk cara mengatasi hambatan yang ada pun biasanya setiap guru juga memiliki cara masing-masing.

³¹Nia Fahriah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa* (Studi Kasus di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan). Jakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019, 70.